



revisi 9-12-2025-SITI KHUSNIAH_ARTIKEL SEMPRO_LAST



Document name: revisi 9-12-2025-SITI KHUSNIAH_ARTIKEL SEMPRO_LAST.docx Document ID: 14a803b374182ef8d0e418052b91121a5da979ea Original document size: 425.31 KB	Submitter: fai umsida Submission date: 1/5/2026 Upload type: interface analysis end date: 1/5/2026	Number of words: 4,127 Number of characters: 30,531
---	---	--



Sources of similarities

Main sources detected

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	Artikel PSPI_Acopen_Submit.docx Artikel PSPI_Acopen_Submit #55f10c Comes from my group 14 similar sources	2%		Identical words: 2% (78 words)
2	doi.org Interactive Science Textbook Integrated with Quranic Values https://doi.org/10.21070/ijem.v20i2.928 11 similar sources	2%		Identical words: 2% (73 words)
3	archive.umsida.ac.id https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/8447/60569/67228 1 similar source	< 1%		Identical words: < 1% (21 words)

Sources with incidental similarities

No.	Description	Similarities	Locations	Additional information
1	doi.org Perancangan Silabus ESP Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibt... https://doi.org/10.35931/am.v6i2.808	< 1%		Identical words: < 1% (31 words)
2	repository.uindatokarama.ac.id Penerapan Metode Al-Hidayah Dalam Pembel... http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/4861/1/SKRIPSI_MUSFIRAH.pdf	< 1%		Identical words: < 1% (29 words)
3	www.jasapublishjournal.com https://www.jasapublishjournal.com/jli.staiku.ac.id/index.php/st/article/view/37	< 1%		Identical words: < 1% (15 words)
4	dx.doi.org PELATIHAN MEMBACA AL-QUR'AN SESUAI DENGAN MAKHORIJUL HU... http://dx.doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.6435	< 1%		Identical words: < 1% (11 words)
5	www.mendeley.com Strategi Membaca Al-Qur'an untuk ... preview & related inf... https://www.mendeley.com/catalogue/15f3cdd3-6f12-3f8b-88f1-61521a94bc01/	< 1%		Identical words: < 1% (10 words)

Referenced sources (without similarities detected)

These sources were cited in the paper without finding any similarities.

1	http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/6800
2	http://eprints.umsida.ac.id/1607/

Points of interest

The Ability To Read The Qur'an In Elementary School Children: Analysis Of Fluency And Accuracy In Reading The Qur'an
Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dasar: Analisis Kelancaran dan Ketepatan dalam Membaca Al-Qur'an

Siti Khusniah1), Moch Bahak Udin By Arifin *,2)

 1 ignored area

1)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,

 2 ignored area

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo,
Indonesia

2) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia



*bahak.udin@umsida.ac.
id

Abstract. Religious education, particularly the learning of Qur'an reading, plays a crucial role in shaping children's spiritual and moral development from an early age. However, in practice, disparities still exist in students' ability to read the Qur'an fluently and accurately. Therefore, this study focuses on analyzing the Qur'anic reading ability of elementary-age children, emphasizing two key aspects: fluency and accuracy in reading. This research employs a qualitative descriptive approach conducted at TPQ An-Nur Rewwin, using observation, interview, and documentation techniques for data collection. The results show that students' Qur'anic reading abilities vary. Some students demonstrated fluent reading of short verses in sequence and with stable rhythm, while others still read hesitantly and often paused in the middle of recitation. Factors influencing fluency include practice frequency at home, class attendance, and direct guidance from teachers.

Regarding reading accuracy, TPQ An-Nur applies the talaqqi and mustafahah methods, where teachers first recite the verses correctly, and students imitate repeatedly until accurate pronunciation and tajweed application are achieved. Common mistakes found include the mispronunciation of similar letters such as qaf and kaf, as well errors in applying tajweed rules like idham and ikhfa'. Teachers address these errors through patient repetition, modeling, and individual practice reading at home tend to achieve better accuracy.

Overall, the implementation of talaqqi and musyafahah methods combined with consistent teacher supervision and family support has effective in enhancing children's fluency accuracy in Qur'an reading.



Keywords – Qur'anic Reading, Fluency, Accuracy, Elementary-Age Children, TPQ An-Nur.

Abstrak

. Pendidikan keagamaan, khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an, merupakan aspek penting dalam membentuk karakter dan spiritual anak usia dasar. Namun, dalam praktiknya, masih ditemukan ketimpangan kemampuan santri dalam hal kelancaran dan ketepatan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dasar dengan meninjau dua aspek utama, yaitu kelancaran dan ketepatan membaca.

 3 ignored area

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di TPQ An-Nur Rewwin, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara

 4 **archive.umsida.ac.id**
<https://archive.umsida.ac.id/index.php/archive/preprint/download/8447/60569/67228>

, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an masih bervariasi. Sebagian santri telah menunjukkan kelancaran membaca ayat-ayat pendek secara berurutan dengan irama yang stabil, sementara sebagian lainnya masih terbata-bata dan sering berhenti di tengah bacaan. Faktor yang mempengaruhi kelancaran meliputi frekuensi latihan di rumah, kehadiran dalam pembelajaran, serta bimbingan langsung dari guru. Pada aspek ketepatan membaca, TPQ An-Nur menerapkan metode talaqqi dan mustafahah, dimana guru membacakan terlebih dahulu dan santri menirukan secara berulang hingga pelafalan huruf dan hukum tajwid yang benar. Kesalahan umum yang ditemukan mencakup pengucapan huruf-huruf yang mirip seperti ق dan ك, serta penerapan hukum tajwid seperti idham dan ikhfa'.

Guru memperbaiki kesalahan dengan pendekatan sabar, pengulangan, serta latihan individu. Faktor lain yang turut mempengaruhi ketepatan membaca ialah peran aktif orang tua dalam mendampingi anak berlatih di rumah. Secara keseluruhan, penerapan metode talaqqi dan musyafahah disertai pendampingan intensif guru dan dukungan keluarga terbukti mampu meningkatkan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an secara lancar dan tepat.

Kata Kunci – Slow Learning, Lembar Kerja Peserta Didik, Evaluasi Pembelajaran

I. Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an merupakan sebuah kemampuan dasar yang sangat penting, yang harus dimiliki oleh setiap orang Islam sejak dini, kemampuan ini bukan sekedar keterampilan melafalkan huruf Hijaiyah, tetapi juga akan menjadi pintu awal dalam membentuk akhlak, keimanan, dan kedekatan spiritual anak terhadap ajaran Islam [1]. Dalam pendidikan Islam, keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang sangat penting untuk diajarkan sejak dini, khususnya pada anak usia dasar yang berada dalam fase emasnya [2].

Anak sekolah dasar yang berada pada fase perkembangan mental dan emosional yang sangatlah cepat. Dalam fase ini, anak sangat peka terhadap stimulus pembelajaran dan lebih mudah untuk membentuk kebiasaan dan pola berfikir anak tersebut, yang mana masa inilah yang dikenal sebagai masa pembentukan karakter awal yang akan menjadi fondasi kepribadian anak di masa depan [3]. Oleh sebab itu, pembiasaan anak membaca Al-Qur'an sejak usia dasar merupakan langkah strategi dalam pembentukan karakter Islam dan pemahaman agama yang mendalam. Tidak hanya itu, kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi indikator pentingnya dalam kesiapan anak untuk memasuki tahapan belajar agama yang lebih lanjut, seperti memahami arti, tafsir, hukum bacaan, dan sebagainya [4].

Akan tetapi, realita di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan di lembaga pendidikan Islam sekalipun. Fenomena kesulitan membaca Al-Qur'an juga terjadi pada peserta didik tingkat menengah. Penelitian Hamdani dan Arifin menunjukkan bahwa masih banyak siswa sekolah menengah keatas mengalami hambatan dalam memahami makhras huruf dan melafalkan Al-Qur'an dengan benar [5]. Kelancaran sendiri merujuk pada kemampuan anak dalam membaca ayat Al-Qur'an secara lancar

tanpa banyak jeda atau pengulangan, sedangkan ketepatan menangkap kemampuan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar serta sesuai dengan makhraj dan sifat huruf, serta menerapkan hukum bacaan tajwid secara tepat [6].

Kedua aspek tersebut yakni kelancaran dan ketepatan merupakan komponen utama dalam keterampilan dalam membaca Al-Qur'an yang mana lebih utama harus diperhatikan dengan serius oleh guru, orang tua, dan lembaga pendidikan. Tanpa kelancaran, anak sendiri akan mengalami kesulitan dalam menyelesaikan bacaan. Sementara, tanpa ketepatan, makna dari bacaan dapat berubah, bahkan berpotensi menyalahi ajaran islam. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an tidak saja diukur dari ketepatan pengucapan dan pemahaman dasar kaidah yang berlaku [7].

Di TPQ An-Nur, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan nonformal Islam, pembelajaran membaca Al-Qur'an merupakan program utama yang dilaksanakan secara rutin. TPQ An-Nur menjadi tempat bagi anak-anak usia dasar untuk memperoleh pendidikan dasar mengenal Al-Qur'an, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, penguasaan tajwid, dan pembentukan kebiasaan membaca yang konsisten [8]. Berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa masih terdapat sejumlah santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an secara lancar dan tepat. Sebagaiian di antaranya masih menunjukkan keraguan dalam melafalkan huruf, membaca dengan terbata-bata, serta melakukan kesalahan dalam penerapan hukum-hukum bacaan [9].

Kondisi tersebut, tentu tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh faktor yang saling berkaitan. Pertama, kehadiran santri dalam kegiatan belajar mengajar, dengan kehadiran yang konsisten dapat lebih memberikan kesempatan besar bagi santri itu sendiri. Kedua, latar belakang santri yang beragam, baik dari segi kemampuan awal, dukungan dari keluarga, maupun lingkungan belajar di rumah. Ketiga, metode pengajaran yang digunakan guru mungkin belum optimal dengan kebutuhan dan karakter peserta didik [10]. Faktor-faktor tersebut menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ An-Nur. Kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik tidak hanya berdampak pada aspek akademik keagamaan peserta didik, tetapi juga berkaitan dengan pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual. Anak yang terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar dan konsisten akan lebih mudah dalam memahami kandungan moral yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Pemahaman tersebut secara tidak langsung akan membentuk perilaku dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari [11].

Beberapa penelitian terdahulu, memang sudah membahas berbagai aspek dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Namun, sebagian besar dari penelitian tersebut masih bersifat umum, atau lebih fokus pada aspek hafalan dan pemahaman isi kandungan Al-Qur'an. Adapun kajian secara khusus membahas kemampuan membaca dari segi kelancaran dan ketepatan khususnya pada anak usia dasar di lingkungan TPQ masih tergolong terbatas. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dijawab melalui kajian yang mana lebih terfokus dan mendalam [12].

Selanjutnya, dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas agama islam, yang mana keterampilan Membaca Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap Muslim. Akan tetapi, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak generasi muda yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan benar. Hal ini menjadi indikasi bahwa proses pembelajaran membaca Al-Quran sejak usia dini belum sepenuhnya berjalan efektif. Oleh sebab itu, perlu dilakukannya kajian yang lebih sistematis dan aplikatif untuk mengidentifikasi tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak [13].

Berdasarkan berbagai uraian tersebut, maka penulis merasa perlu adanya untuk melakukan penelitian yang berfokus pada analisis kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dasar di TPQ An-Nur, yang mana berfokus pada dua aspek yaitu kelancaran dan ketepatan dalam membaca. Subjek dalam penelitian ini terdiri atas santri aktif TPQ An-Nur yang berusia 6 sampai 12 tahun serta guru atau ustadzah yang mendampingi kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif mengenai kondisi aktual dalam kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam pengembangan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an pada lembaga pendidikan Islam sejenis.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana tingkat kelancaran dan ketepatan anak dalam membaca Al-Qur'an, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan ataupun hambatan dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ An-Nur. Maka, penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek teknis kemampuan membaca, tetapi juga memahami konteks pembelajaran yang melatar belakangi capaian tersebut.

II. Metode

Dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, karena penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam fenomena Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dasar, khususnya dalam aspek kelancaran dan ketepatan membaca. Studi kasus memungkinkan peneliti menggambarkan kondisi nyata secara terperinci dalam konteks yang terbatas [14].

Penelitian ini dilakukan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) An-Nur yang berlokasi di Rewwin, Waru Sidoarjo. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa TPQ An-Nur memiliki santri aktif yang berada pada rentang usia sekolah dasar, yaitu 6 sampai 12 tahun dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan berlangsung selama bulan Maret hingga Mei 2025. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari santri aktif TPQ An-Nur yang berusia 6 sampai 12 tahun serta guru atau ustadzah yang mendampingi kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu berupa data primer dan sekunder. Data primer yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap santri dan pengajar TPQ An-Nur. Data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti daftar kehadiran, catatan perkembangan belajar, buku panduan membaca Al-Qur'an, serta dokumen kegiatan pembelajaran.

Teknik pengumpulan data didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung agar dapat merasakan suasana dan kondisi subjek penelitian [15]. Penelitian ini menggunakan teknik wawancara mendalam, yakni wawancara semi struktur yang dilakukan kepada guru dan santri untuk menggali informasi mengenai proses pembelajaran serta kemampuan membaca Al-Qur'an. Sedangkan dokumentasi merupakan pengumpulan data dari dokumen atau arsip yang mendukung proses analisis, seperti buku Tilawati, lembar penilaian santri dan foto kegiatan.

Gambar 1. Prosedur analisis data Miles & Huberman (1992)

Penelitian ini menggunakan prosedur analisis data dari Miles & Huberman dalam mengolah data seperti pada Gambar 1. Yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut: Pertama peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kedua reduksi data, peneliti memilah data dari rumusan masalah yang telah dibuat dan dibandingkan dengan pengamatan menggunakan triangulasi data. Ketiga, penyajian data, peneliti menyajikan data dari rumusan masalah yang sudah dibandingkan. Keempat, penarikan kesimpulan peneliti mengambil kesimpulan dari data yang sudah sesuai.

III. Hasil dan Pembahasan

Kelancaran Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dasar

Kelancaran membaca Al-Qur'an merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an pada anak usia dasar. Kelancaran dalam konteks ini merujuk pada kemampuan anak dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan, tidak terputus-putus, dan dengan tempo yang stabil. Seorang anak yang memiliki kelancaran membaca menunjukkan penguasaan terhadap huruf hijaiyah, cara penyambungan huruf, serta intonasi dan irama yang sesuai [16].

Berdasarkan hasil analisis wawancara yang dilakukan di TPQ An-Nur Rewwin, diketahui bahwa sebagian santri telah menunjukkan tingkat kelancaran membaca yang baik. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam membaca ayat-ayat pendek tanpa jeda panjang, tanpa harus mengesakan ulang huruf demi huruf. Namun, terdapat pula santri yang masih mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca. Kesulitan tersebut meliputi jeda yang terlalu panjang, pembacaan yang tersendat-sendat, hingga ketergantungan pada bantuan guru. Penelitian Supriyanto dan Nisak menunjukkan bahwa kelancaran membaca Al-Qur'an dapat ditingkatkan melalui pembiasaan membaca secara berulang dengan bimbingan guru [17] Hasil analisis wawancara diperoleh bahwa untuk mengetahui apakah seorang anak belum lancar dan tepat dalam membaca Al-Qur'an dilakukan beberapa tahapan identifikasi yang sistematis [18].

Gambar 2. Tahapan analisis ketidak lancar membaca Al-Qur'an

Langkah pertama, guru mengamati kemampuan anak dalam membaca huruf-huruf hijaiyah secara menyeluruh, baik huruf berharakat tunggal maupun yang bersambung. Anak yang masih terbata-bata atau terputus-putus dalam membunyikan huruf dinilai belum lancar. Langkah ini sesuai dengan hasil penelitian Rika Maulida, yang menjelaskan bahwa observasi langsung terhadap kemampuan membaca huruf hijaiyah, baik yang berdiri sendiri maupun bersambung digunakan untuk mengukur tingkat kelancaran dasar. Anak yang masih ragu-ragu atau sering berhenti dinyatakan belum lancar.

Langkah kedua, guru mengevaluasi kemampuan anak dalam menyambung huruf serta membaca kata dan kalimat dengan irama atau nada yang sesuai. Jika anak sering terhenti di tengah bacaan, dengan tempo yang tidak konsisten, atau terlalu lambat hingga mengganggu makna bacaan, maka hal tersebut menjadi indikasi ketidak lancar membaca. Langkah ini sesuai dengan hasil penelitian Maulana & A zhar, menjelaskan bahwa anak yang membaca dengan tempo tidak konsisten atau terlalu lambat dinilai belum mencapai kelancaran bacaan.

Langkah ketiga, aspek ketepatan diamati dari segi kesesuaian dalam melafalkan huruf, panjang pendek harakat, serta tempat makhraj huruf. Anak yang masih tidak sesuai dalam menyuarakan huruf-huruf tertentu, misalnya membedakan antara “ ق ” dan “ ك ” atau “ ص ” dan “ س ” menunjukkan bahwa ia belum mencapai tingkat ketepatan membaca yang baik.

Selanjutnya, dilakukan pemantauan berulang melalui kegiatan membaca rutin baik di dalam kelas maupun saat muraja'ah. Jika kesalahan-kesalahan tersebut terjadi secara konsisten dalam beberapa pertemuan, maka anak dinyatakan belum lancar dan tepat dalam membaca Al-Qur'an. Langkah ini sesuai dengan hasil penelitian Hakim, Nizar & Zaini, bahwa santri

yang melakukan kesalahan pelafalan, termasuk huruf berdekatan seperti ق dan ك dianggap belum mencapai ketepatan bacaan [19].
Kelebihan dari penelitian ini terletak pada metode kualitatif deskriptif yang memungkinkan peneliti memperoleh data yang mendalam dan kontekstual.



Proses wawancara dan observasi langsung memberikan gambaran nyata mengenai kondisi kelancaran membaca santri. Selain itu, pemilihan lokasi penelitian yang spesifik pada satu TPQ memungkinkan fokus yang nyata terhadap dinamika pembelajaran di tempat tersebut.
Kekurangan dalam penelitian ini adalah keterbatasan jumlah partisipan dan cakupan waktu pengamatan yang belum sepenuhnya mencerminkan kondisi dalam jangka panjang. Selain itu, hasil penelitian ini bersifat lokal, sehingga belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh lembaga TPQ dengan kondisi yang berbeda.

Dalam penelitian yang berjudul “Efektifitas Metode Iqra’ terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Anak Usia Dasar”, dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan membaca



ignored area

tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh

intensitas latihan dan bimbingan guru dalam proses pembelajaran.

Di TPQ An-Nur, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran membaca Al-Qur’an yang disesuaikan dengan kemampuan santri. Guru tidak menyamakan cara mengajar, tetapi menyesuaikan dengan tingkat kemampuan membaca anak. Bagi santri yang masih belajar hijaiyah, guru mengenalkan huruf dengan cara membaca bersama dan pengulangan bunyi huruf. Sedangkan bagi santri yang sudah bisa membaca kata atau ayat pendek, guru membantu memperbaiki kelancaran dan ketepatan bacaannya. Guru juga menggunakan media pembelajaran seperti buku Tilawati, papan tulis, dan kartu huruf agar lebih tertarik dan mudah memahami. Dalam kegiatan belajar, guru mengajak santri berdialog dan membaca bersama agar suasana kelas menjadi aktif dan menyenangkan. Rangkaian proses penilaian kelancaran dan ketepatan membaca Al-Qur’an pada santri dapat dilihat melalui analisis hasil wawancara pada gambar 3

□

Gambar 3. Analisis hasil wawancara

Ketepatan Membaca Al-Qur’an pada Anak Usia Dasar

Ketepatan membaca Al-Qur’an berkaitan erat dengan kemampuan santri dalam melafalkan huruf sesuai makhraj dan sifat huruf, serta menerapkan hukum tajwid secara benar dan konsisten. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di TPQ An-Nur, pembelajaran membaca Al-Qur’an dilaksanakan secara sistematis melalui penerapan metode talaqqi dan musyafahah. Dalam metode ini, guru membacakan terlebih dahulu ayat Al-Qur’an dengan pelafalan yang benar, kemudian santri menirukan secara berulang hingga mencapai pengucapan yang tepat. Proses ini memungkinkan guru memberikan pembetulan langsung terhadap kesalahan, baik dalam pelafalan huruf maupun penerapan hukum tajwid [20].

Dalam setiap sesi pembelajaran, guru menekankan pentingnya pengucapan huruf dengan cara memperhatikan makhraj dan sifat huruf secara detail. Santri diajarkan untuk mengenali perbedaan antara huruf yang mirip, seperti huruf ق dengan ك, atau huruf ص dengan س. Berdasarkan hasil observasi, kesalahan yang paling muncul adalah pada pelafalan huruf-huruf yang membutuhkan tekanan tertentu dari tenggorokan atau keluarnya udara dari tenggorokan mulut, seperti ح, خ, dan غ. Kesalahan tersebut biasanya disebabkan oleh keterbatasan pengenalan makhraj huruf dan kurangnya latihan intensif. Oleh karena itu, guru memberikan perhatian khusus dengan memperbanyak latihan individu agar anak dapat melafalkan setiap huruf dengan benar [21].

□

Gambar 4. Catatan prestasi santri

Selain kesalahan dalam aspek makhraj, beberapa santri juga masih kesulitan dalam menerapkan hukum tajwid. Kesalahan yang sering ditemukan antara lain pada hukum idham, ikhfa’, dan qalqalah. Misalnya, beberapa anak membaca ayat tanpa memperhatikan panjang-pendek bacaan atau tidak menegaskan huruf qalqalah pada tempatnya. Guru menanggapi hal ini dengan pendekatan pembelajaran yang sabar dan berulang, yakni memberikan contoh bacaan yang benar, mengajak anak membaca perlahan, kemudian memperbaiki kesalahan secara bertahap. Proses ini diulang hingga santri mampu membaca dengan pengucapan dan panjang pendek yang sesuai dengan kaidah tajwid [22].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penerapan metode talaqqi dan musyafahah dianggap efektif dalam memperbaiki ketepatan bacaan anak usia dasar. Anak-anak pada usia ini cenderung lebih mudah belajar melalui contoh langsung dan pengulangan daripada melalui penjelasan teoritis. Guru juga menggabungkan metode drill reading atau latihan berulang untuk memperkuat kemampuan membaca anak, sehingga kesalahan yang sama dapat diminimalkan. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Kholifah dan Arifin yang menunjukkan bahwa latihan berulang (drill), pembiasaan, serta bimbingan langsung dari guru menjadi faktor penting dalam meningkatkan kelancaran membaca Al-Qur’an [23]. Dalam beberapa kesempatan, guru melakukan pengulangan bersama seluruh kelas untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dengan ritme dan pengucapan yang benar [24].

Faktor ketepatan membaca juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan, khususnya keterlibatan orang tua.



Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar orang tua santri berperan aktif dalam mendampingi anak belajar membaca Al-Qur’an di rumah. Mereka menyediakan waktu khusus untuk mendengarkan anak membaca atau mengulangi pelajaran. Namun demikian, intensitas pendampingan antar orang tua berbeda-beda. Anak yang secara rutin berlatih membaca di rumah menunjukkan kemajuan yang lebih signifikan dalam ketepatan bacaan, terutama dalam hal pelafalan huruf yang sebelumnya salah.

Sabaliknya, anak yang jarang berlatih di rumah cenderung mengalami kesalahan berulang dan membutuhkan waktu lebih lama untuk memperbaiki bacaan [25].

Selain peran orang tua, kehadiran dan kedisiplinan anak dalam mengikuti kegiatan juga berpengaruh terhadap ketepatan membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa santri, diketahui bahwa sebagian anak tidak selalu hadir dalam lima hari pembelajaran setiap minggu. Ketidakhadiran ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kelelahan setelah sekolah atau adanya kegiatan keluarga. Anak yang tidak hadir secara rutin cenderung tertinggal dalam pembelajaran dan mengalami kesulitan menyesuaikan dengan materi yang telah dipelajari oleh teman-temannya. Hal ini berdampak pada ketepatan pengucapan karena latihan yang tidak continue menyebabkan anak mudah lupa terhadap pembetulan yang sudah diberikan sebelumnya [26].

Guru memiliki cara tersendiri dalam menilai ketepatan bacaan santri. Penilaian dilakukan melalui observasi langsung saat anak membaca Al-Qur’an, baik dalam kegiatan kelas maupun saat setoran hafalan. Guru mencatat setiap kesalahan yang dilakukan oleh santri dalam buku catatan prestasi santri, kemudian memberikan bimbingan khusus sesuai jenis kesalahannya. Kesalahan ringan seperti kekeliruan dalam makhraj huruf diperbaiki secara langsung di tempat, sementara kesalahan yang lebih kompleks seperti penerapan hukum tajwid tertentu diberikan latihan tambahan secara individu [27]. Adapun bentuk pencatatan di TPQ An-Nur Rewwin dapat dilihat pada gambar 4.

IV. Simpulan

Kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak usia dasar di TPQ An-Nur menunjukkan variasi antara santri yang sudah lancar dan yang masih memerlukan bimbingan. Santri yang lancar mampu membaca ayat secara berurutan tanpa terputus, sedangkan santri yang belum lancar masih sering berhenti atau terbata-bata karena kurang penguasaan huruf hijaiyah dan latihan di rumah yang minim. Dari segi ketepatan, sebagian santri sudah mampu melafalkan huruf dan menerapkan hukum tajwid dengan benar, namun masih terdapat kesalahan dalam pengucapan huruf yang mirip, seperti ق dan ك atau ص dan س. Guru menerapkan metode talaqqi dan musyafahah dengan cara mendengarkan bacaan dan memperbaiki kesalahan secara langsung. Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak antara lain adalah latihan di rumah, kehadiran dalam kegiatan belajar, serta pendampingan orang tua. Anak yang rutin berlatih menunjukkan perkembangan lebih baik dibandingkan yang jarang hadir.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (UMSIDA) yang telah memberikan fasilitas yang cukup untuk mahasiswanya

serta TPQ An-Nur Rewwin atas izin dan kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melakukan penelitian. Tanpa dukungan kerja sama, dan fasilitas yang disediakan, penelitian ini tidak mungkin terlaksana dengan baik. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan, bantuan serta dukungan yang diberikan oleh semua pihak. Semoga artikel ini bermanfaat bagi peneliti, akademisi, dan masyarakat

[1]J. A. Halim, "Pendidikan Spiritual Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an,"



Pascasarj. Inst. PTIQ Jakarta, pp. 1–356, 2022.
[2]D.

Chairilsyah, "The Teaching of Reading The Qur'an In Early Childhood," Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini, vol. 4, no. 2, pp. 192–206, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/raudhatulathfal/article/view/6800>
[3]S. Dyta, "Perkembangan Anak Sekolah Dasar," J. Ilmu Pendidik., vol. 7, no. 2, pp. 809–820, 2020.
[4]S. U. A. Solekha and S. Suyatno, "Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca al-qur'an siswa kelas v di sekolah dasar,"



J. Fundadikdas (Fundamental Pendidik. Dasar), vol. 4, no. 3, pp. 328–340, 2022, doi: 10.12928/fundadikdas.v4i3.4966.
[5]Hamdani, M. I., & ByArifin,

M. B. U. (2025). "Pengembangan



ignored area

Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas Iv Sekolah

Dasar - Repository Universitas Muhammadiyah Sidoarjo." Accessed: May 08, 2025. [Online]. Available: <http://eprints.umsida.ac.id/1607/>
[6]S. Khalisah, R. Lubis, and T. Iskandar, "Pelatihan



ignored area

Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan MakhoriJul Huruf Dan Tajwid Pada Majelis Taklim

Di Desa Jayasakti Muara Gembong," An-Nizam, vol. 2, no. 2, pp. 27–35, 2023, doi: 10.33558/an-nizam.v2i2.6435.
[7]V. N. Aulia, "Metode Iqro' untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Anak Usia Dini," Al Jayyid J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini, vol. 2, no. 1, pp. 35–44, 2023.
[8]N. M. Sapitri, A. Rifa'i, and H. Ruwaida, "Strategi



ignored area

Membaca Al-Qur'an untuk Anak Usia Dasar (SD/MI) di Taman Pendidikan

Alqur'an,"



J. Basicedu, vol. 7, no. 1, pp. 1052–1064, 2023, doi: 10.31004/basic
edu.v7i1.4823.

[9]Khoirunnisa Septianingsih, Sumarno, and Aries Tika Damayani, "Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Di Sd Negeri Cerme," Di



dakt. J. Ilm. PGSD STKIP Subang, vol. 9, no. 3, pp. 1632–1641, 2023, doi: 10.36989/didaktik.v9i3.1491.
[10]E. Hasibuan, L. N. Aulia,

Z. Dalimunthe, and S. Nasution, "Al-Muyassar : Journal of Arabic Education Dampak Latar Belakang Pendidikan Pesantren Dan Non-Pesantren Terhadap Kemampuan Bahasa Arab Siswa Di MAS Muhammadiyah 01 Medan untuk mengajarkan bahasa Arab sebagai bagian dari kurikulum mereka (Umam & mulai dari," vol. 4, no. 1, pp. 37–53, 2025.
[11]N. Sari, "Pengaruh Kebiasaan Membaca Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Angkola Selatan Kecamatan Angkola Selatan," Skripsi, vol. UIN Syekh, 2023.
[12]K. Ciputat, Praktik membaca al- qur'an pada tpq kelurahan ciputat.



2023.
[13]K. Purwakarta and J. Barat,

"Alamat : Jl. Baru, Ciwareng, Kec. Babakancikao, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat,"

vol. 4, 2025.
[14]F. I. Illiyyiin and M. M. Fauzi,

"Penerapan Metode Al Barqy Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Anak Di Rutaba Sukun Malang," J. Islam. Stud., vol. 4, no. 1, pp. 32–41, 2023, doi:



10.32478/jis.v5i1.1508.
[15]A. Nasution,

“Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi,” Rake Sar., p. 36, 2015.
[16]A. Sodikin and A.



Ulin,
“Upaya Meningkatkan Kefasihan dan Kelancaran Membaca Al- qur ‘ an Melalui Metode Iqro ‘ pada Santri Asrama Miftahul Huda Sukaraja,”
vol. 2, no. 2, pp. 29–35, 2020.
[17]P. A.- Qur, A. N. Metode, and T. Di,

“MADRASAH IBTIDA IYAH MA ‘ ARIF PAGERWOJO Eko Budi Supriyanto Universitas Muhammadiyah Sidoarjo , Jawa Timur , Indonesia Nur Maslikhatun Nisak Universitas Muhammadiyah Sidoarjo , Jawa Timur , Indonesia Abstrak

9 ignored area

Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Madrasah :
Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

,
vol. 8, no. 2, pp. 767–780, 2024, doi: 10.35931/am.v8i2.3467.
[18]M. Irfan, A. Zahara, W. Winarti, S. Arafah, and W. Nuhara, “Jurnal basicedu,” vol. 5, no. 5,

pp. 3490–3497, 2021.
[19]S. B. Bara, “Peningkatan Kemampuan Anak Dalam Membaca Al-Quran Sesuai Dengan Makhraj Huruf Metode Card Sort,” vol. 02, no. 01, pp. 56–59, 2025.
[20]N. Naimi, N. R. Amini, and M. S. Utara, “APPLICATION OF THE MUSYAFahah METHOD IN IMPROVING AL-QUR ‘ AN READING FLUENCY IN,” vol. 6, no. 1, pp. 2650–2656, 2025.
[21]A. Kesalahan, M. Huruf, and S. Madrasah, “, ء ء ,” vol. 16, no. 2, pp. 140–149, 2025.
[22]P. Sa and N. W. Rensing, “JOURNAL OF SCIENTIFIC STUDIES The Application of Tajweed Science in the Qur ‘ an Learning Process at TPQ,” vol. 1, no. 2, pp. 71–77, 2024.
[23]Khofifah, S., & Arifin, M. B. U. B. “Efforts to Optimize Qur ‘ an Learning through the Tartila Bil Qolam Method at TPQ Al-Qodir [Upaya Optimalisasi Pembelajaran Al- Qur ‘ an melalui Metode,”



pp. 1–7.
[24]N. Mar, S. Fatimah,

and U. Arifah, “No Title,” vol. 8, no. 3, pp. 863–873, 2025.
[25]J. Tarbawi et al., “4 *1 *2,” vol. 06, no. 01, 2021.
[26]V. R. Maula and L. Badriyah, “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Santri Di Pondok Pesantren Amanatul Ummah Surabaya,”



vol. 07, no. 01, pp. 55–62, 2025.
[27]M. A.-Q. U. R. An and I.

Ponorogo, “Pembelajaran tajwid menggunakan kita>b,” pp. 1–92, 2017.

10 ignored area

Conflict
of Interest Statement:
The author declares
that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Conflict of Interest Statement:
The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.